

RETENSI INFORMASI BERBASIS AKSESIBILITAS BUKU NON-TEKS CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Sukniasih^{*1}, Sarwi², Sudarmin³, Adi Nur Cahyono⁴

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4}, Universitas Gunung Jati Cirebon^{1,2,3,4}

Email: * Sukniasihc@students.unnes.ac.id

Sukniasih, dkk(2024). Retensi Informasi Berbasis Aksesibilitas Buku Non-Teks Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 262-274.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4407>

Diterima:01-10-2024

Disetujui: 04-11-2024

Dipublikasikan: 30-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Retensi Informasi siswa melalui pengembangan aksesibilitas buku non-teks sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian hasil tujuan pembelajaran pada siswa sekolah dasar kelas rendah yaitu kelas 1. Metode penelitian yang di gunakan menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. *Literature review* merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari. *Literature review* ini menggunakan literatur terbitan tahun 2017-2024 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf dan scholarly (*peer reviewed journals*) dengan menggunakan *google scholar* dalam aplikasi *Publish or Perish* (PoP), penelitian ini mengeksplorasi bagaimana buku non-teks dapat diakses dan digunakan oleh siswa, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku non-teks yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Kata kunci Retensi Informasi, Aksesibilitas Buku Non-Teks cerita bergambar, Pembelajaran, Hasil belajar, sekolah dasar

Abstract: This research aims to find out how students retain information through developing the accessibility of non-text books as learning media to increase the achievement of learning objectives for lower grade elementary school students, namely grade 1. The research method used is the literature review method. Literature review is an activity that focuses on a specific topic of interest to critically analyze the contents of the manuscript being studied. This literature review uses literature published in 2017-2024 which can be accessed in full text in PDF format and scholarly (*peer reviewed journals*) using Google Scholar in the Publish or Perish (PoP) application. This research explores how non-text books can be accessed and used by students, and its impact on motivation and learning outcomes. The research results show that the use of well-designed non-textbooks can improve student engagement and learning outcomes.

Keywords: Information Retention, Accessibility of Non-Text Books, Picture Stories, Learning, Learning Outcomes, Elementary School

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada pentingnya retensi informasi yang berbasis dengan aksesibilitas buku non-teks dalam pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah dasar kelas 1 yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami teks. Siswa kelas 1 merupakan siswa yang berada dalam masa peralihan dari PAUD ke sekolah dasar. Dalam buku non-teks, seperti gambar, diagram, dan media visual lainnya, dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara di mana buku non-teks dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran.

Retensi informasi adalah sebuah kemampuan yang berfungsi untuk menyimpan dan juga mempertahankan informasi dalam ingatan setelah informasi diterima. Ini mencakup proses menyimpan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang telah dipelajari, sehingga dapat diakses dan digunakan di kemudian hari.

Retensi informasi menjadi sebuah fondasi bagi siswa sekolah dasar dalam menerima pengetahuan yang berkelanjutan sehingga tahapan dalam proses perkembangan siswa dapat bertumbuh dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi retensi informasi, yaitu:

Kualitas Pembelajaran yaitu Cara sebuah informasi yang disajikan dan dipelajari dapat memengaruhi seberapa baik informasi tersebut diingat.

Frekuensi Pengulangan yaitu Seringnya mengulang informasi membantu memperkuat ingatan.

Konteks dan Relevansi yaitu Informasi yang dianggap relevan atau berkaitan dengan pengalaman pribadi yang lebih mudah diingat.

Teknik Memori yaitu Penggunaan teknik seperti mnemonik, visualisasi, dan asosiasi yang dapat meningkatkan retensi.

Retensi informasi sangat penting dalam proses belajar, pendidikan, dan pengembangan keterampilan. Dikatakan penting karena membantu dalam menggali potensi yang telah dibawa oleh setiap siswa sejak dilahirkan. Sehingga menjadi wadah bagi setiap anak untuk mengembangkan potensi.

Aksesibilitas buku non-teks merujuk pada kemampuan semua orang, termasuk individu dengan berbagai bentuk disabilitas, untuk mengakses dan memahami konten buku yang tidak hanya berbentuk teks. Ini mencakup berbagai format dan cara penyampaian informasi, seperti: Audiobook yaitu Buku yang direkam dalam format audio sehingga mudah diakses oleh mereka yang memiliki kesulitan membaca teks cetak. Buku Braille yaitu Buku yang dicetak dalam sistem Braille untuk pembaca tunanetra. Buku dengan gambar dan ilustrasi yaitu Menggunakan visual yang jelas, dengan deskripsi yang baik untuk membantu pemahaman. Format digital yang ramah akses yaitu Buku yang dapat diakses melalui perangkat lunak pembaca layar atau aplikasi lain yang mendukung aksesibilitas. Video atau multimedia yaitu Konten yang dikombinasikan dengan audio dan visual untuk menyampaikan informasi secara efektif.

Aksesibilitas buku non-teks bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, terlepas dari kemampuan fisik atau sensorik mereka, dapat menikmati dan mendapatkan manfaat dari bahan bacaan.

Retensi informasi untuk anak sekolah dasar kelas 1 dapat ditingkatkan melalui aksesibilitas buku non-teks dengan beberapa cara, antara lain: Visual yang Menarik yaitu Buku non-teks seperti buku bergambar atau komik dapat menarik perhatian anak. Ilustrasi yang berwarna-warni dan menarik dapat membantu anak memahami konsep lebih baik. Pengalaman Interaktif yaitu Buku yang mengandung elemen interaktif, seperti flap yang bisa dibuka atau tekstur yang berbeda, dapat meningkatkan keterlibatan anak dan memudahkan mereka mengingat informasi. Cerita dan Narasi yaitu Menggunakan buku cerita yang berbasis narasi membantu anak mengaitkan informasi dengan konteks, sehingga lebih mudah diingat. Cerita yang sederhana dan mudah dipahami sangat cocok untuk anak kelas 1. Pengulangan dan Ritme yaitu Buku dengan pengulangan kata atau frasa serta ritme yang menyenangkan dapat membantu anak mengingat informasi dengan lebih baik. Tema yang Relevan yaitu Memilih tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti keluarga, teman, atau hewan peliharaan, dapat meningkatkan minat dan

retensi informasi. Bahan yang Dapat Dipegang yaitu Buku dengan bahan yang dapat diraba, seperti buku kain atau buku dengan elemen 3D, dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan ingatan. Diskusi dan Kegiatan yaitu Mengajak anak berdiskusi tentang buku yang mereka baca atau melakukan kegiatan terkait dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Dengan menerapkan berbagai pendekatan ini, aksesibilitas buku non-teks dapat membantu anak-anak dalam mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik. Dalam pembahasan ini terkait retensi buku non-teks mengenai cerita dan narasi.

Begitu juga terdapat pentingnya aksesibilitas pada materi pendidikan bagi siswa sekolah dasar. Karena menekankan bahwa materi yang tidak dapat diakses dapat menghambat pembelajaran dan partisipasi siswa terutama dengan kebutuhan khusus. Dalam hal ini tentunya harus dapat mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menyediakan materi yang ramah akses, serta strategi untuk dapat meningkatkan aksesibilitas, seperti penggunaan teknologi assistive dan pelatihan bagi pendidik. Sehingga dengan menyediakan materi pendidikan yang dapat diakses adalah langkah krusial untuk memastikan semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga dapat belajar secara efektif (Duran dan Duran, 2021)

Teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Kearney dan Schuck (2019). Berikut adalah beberapa bentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan adanya teknologi digital: Interaktivitas yaitu bahwa Teknologi digital, seperti aplikasi dan platform pembelajaran, dapat meningkatkan interaktivitas antara siswa dan materi pelajaran, yang berdampak positif pada keterlibatan mereka. Sehingga dengan adanya keterlibatan ini memungkinkan pemahaman siswa lebih besar terkait konsep pembelajaran. Personalisasi Pembelajaran yaitu bahwa dalam Digitalisasi memungkinkan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri. Dengan demikian, ketika siswa

diberikan ruang untuk mengembangkan minat dan gaya belajar maka akan hadir sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga konsep pembelajaran akan dengan mudah difahami. Aksesibilitas yaitu bahwa Teknologi dapat memperluas akses ke sumber daya pendidikan, dan ini memungkinkan bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk terlibat secara lebih aktif. Kolaborasi yaitu Penggunaan alat digital yang mendukung kolaborasi antar siswa, tentunya kolaborasi yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman materi. Tantangan yaitu Meskipun ada banyak manfaat, terdapat tantangan seperti kebutuhan akan pelatihan guru dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi secara efektif.

Secara keseluruhan, bahwa terdapat urgensi untuk dapat mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan yang tentunya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. *Literature review* merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari. *Literature review* ini menggunakan literatur terbitan tahun 2017-2024 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf dan scholarly (*peer reviewed journals*) dengan menggunakan *google scholar* dalam aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Jurnal yang direview merupakan jurnal yang memenuhi kriteria berupa artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan tema untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait penggunaan buku non-teks.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis dari artikel yang menjelaskan retensi informasi berbasis aksesibilitas buku non-teks dalam meningkatkan hasil belajar ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2.

No.	Jurnal dan judul artikel Link	Judul dan abstrak	Pendahuluan	Tinjauan Pustaka dan kerangka Teoritis	Metode dan Analisis data	Hasil penelitian dan pembahasannya	Simpulan	Pustaka dan rujukan
01	Procedia – Social and Behavioral Sciences Social skills in pictured story books https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812021581	Social skills in pictured story books. Untuk anak-anak pada periode pendidikan anak usia dini di Turki. Dalam penelitian ini, metode analisis dokumen digunakan dari metode penelitian kualitatif. Dengan tujuan ini, melalui telaah pustaka, kategori keterampilan sosial yang ditentukan oleh Calderrella dan Merrell (1997) digunakan sebagai instrumen evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100 buku cerita bergambar dari 40 perusahaan penerbitan yang berbeda umumnya berfokus pada keterampilan tertentu dalam kategori keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya tetapi kurang fokus pada keterampilan yang berhubungan dengan kategori lainnya.	Salah satu tujuan penting Pendidikan adalah untuk mendidik individu yang berwawasan luas, menghargai hak asasi manusia, mementingkan kepribadian, memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, bersifat konstruktif, kreatif dan produktif	buku yang menarik dan sesuai untuk anak	Analisis dokumen merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk meneliti elemen keterampilan sosial. Analisis Data: Item-item dalam kategori ini diteliti dalam 100 buku cerita bergambar oleh para peneliti. Dalam periode ini pertama-tama beberapa buku dibaca oleh semua peneliti dan sikap umum diberikan untuk proses membaca.	buku cerita bergambar yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Para pendidik anak usia dini berkonsentrasi pada keterampilan khusus, keterampilan sosial, guru dan orang tua menggunakan buku cerita bergambar yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan penerbitan yang berfokus pada beberapa keterampilan sosial khusus, tidak hanya mengekspresikan emosi dan memberikan bantuan kepada teman saat dibutuhkan, tetapi juga membela hak teman, memiliki rasa humor, dan mengatakan hal-hal baik untuk diri sendiri. Terlihat bahwa keterampilan sosial yang	status keterampilan sosial dalam buku cerita bergambar yang dapat digunakan oleh pendidik anak usia dini dalam kegiatan bercerita berlangsung.	Yilmaz, B. (2000). Kebiasaan Membaca dan Penggunaan Perpustakaan Anak-anak dari Kelompok Etnis Minoritas di Masyarakat Multikultural. <i>Jurnal Perpustakaan Turki</i> , 14(4), 451-465.

02	<p>Data and Information Management</p> <p>Quality Assessment for Digital Stories by Young Authors</p> <p>https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S254392512200033X</p>	<p>Quality Assessment for Digital Stories by Young Authors</p> <p>Bercerita digital, sebuah cara menulis yang inovatif, telah diperkenalkan kepada pelajar muda yang diajarkan untuk membangun cerita dengan perangkat digital untuk menyampaikan pengetahuan dan ide mereka. Pada tahun 2018 dan 2019, 31 cerita digital yang dibuat oleh siswa sekolah dasar Hong Kong diterbitkan pada platform penulisan cerita digital dan ditautkan dari platform membaca gamifikasi daring. Setiap buku rata-rata memperoleh 4.000+ tampilan dari seluruh dunia dan menerima 3.000+ komentar positif secara total. Sementara cerita digital populer di platform ini, kualitas dan nilai pendidikannya tidak pasti. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa ada kurangnya alat</p>	<p>Menulis bisa menjadi tugas yang berat. Bahkan, menulis juga bisa menjadi tugas yang menyenangkan. Bercerita secara digital, yang memadukan penggunaan multimedia ke dalam penulisan cerita tradisional, telah menjadi alat teknologi yang ampuh dalam lingkungan pendidikan dan terbukti menjadi cara yang efektif untuk melibatkan pendidik dan peserta didik (Wang & Zhan, 2010). Cara bercerita yang inovatif ini telah diperkenalkan kepada siswa muda, yang memungkinkan mereka menulis dan menerbitkan cerita digital secara daring, serta membagikan ide dan karya mereka ke seluruh dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, sekitar 40 sekolah dasar di Hong Kong telah menggunakan platform</p>	<p>Bercerita secara Digital untuk Penggunaan dalam Pendidikan.</p> <p>Model Saat Ini untuk Membangun Cerita Digital.</p> <p>Penilaian untuk Penceritaan Digital</p>	<p>30 siswa Tiongkok yang berusia 8-11 tahun dari berbagai sekolah dasar di Hong Kong berpartisipasi dalam penelitian ini. Siswa-siswa ini adalah pengguna teratas dan berprestasi tinggi dalam platform membaca daring gamifikasi “Reading Battle,” yang membaca lebih dari 200 buku dan memperoleh skor 80/100 dalam permainan membaca.</p> <p>Instrumen</p>	<p>dibahas dalam buku cerita bergambar umumnya membahas isu yang sama, bukan tentang perspektif yang berbeda.</p> <p>1. Konten Cerita dan Penggunaan Bahasa ,tujuan utama penulis untuk siswa sekolah dasar termasuk membujuk, memberi informasi, menghibur, dan mendeskripsikan.</p> <p>2. Penggunaan Elemen Multimedia Tiga puluh satu buku digital dinilai berdasarkan elemen multimedia, dengan mempertimbangkan Prinsip Pembelajaran Multimedia</p>	<p>ri kemampuan siswa untuk menghasilkan cerita digital berkualitas tinggi, ada baiknya mendorong mereka untuk terlibat dalam penulisan cerita digital sejak usia dini, menggunakan bentuk penceritaan inovatif ini untuk berkomunikasi dan berbagi ide dengan orang lain.</p>	<p>O’Byrne, WI, Houser, K., Stone, R., & White, M. (2018). mendongeng pada anak usia dini: Ilustrasi siswa membentuk interaksi sosial.Batas</p>
----	---	--	---	---	---	--	--	---

yang kuat untuk menilai cerita digital oleh penulis muda. Tim peneliti untuk makalah ini dengan demikian membangun kerangka kerja mereka sendiri dalam mengevaluasi cerita digital. Penilaian cerita telah dilakukan oleh dua penilai yang cakap, yang menemukan bahwa cerita secara keseluruhan berkualitas baik dan menyarankan ruang untuk perbaikan. Makalah ini memberikan tiga kontribusi: (1) "penemuan" kerangka kerja penilaian cerita digital; (2) menunjukkan bahwa cerita yang dibuat oleh siswa (dengan dukungan dari pendidik) dapat menjadi sumber pendidikan yang menyenangkan dan berguna bagi teman sebayanya; dan (3) penceritaan digital dapat m

membaca daring gamifikasi "Reading Battle" untuk mencoba meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Pada tahun 2018 dan 2019, pengguna teratas yang membaca lebih dari 200 buku dan memperoleh skor minimal 80/100 dalam menjawab pertanyaan dalam buku-buku tersebut diundang untuk membuat cerita digital mereka sendiri dengan dukungan dari tim pendidik di platform daring "Storyjumper." Secara keseluruhan, 31 buku digital diterbitkan oleh siswa-siswa ini dengan total 127.094 pembaca hingga 20 April 2020. Dalam makalah ini, kami menyusun kerangka penilaian untuk mengevaluasi kualitas ke-31 cerita tersebut dan menyelidiki nilai pendidikan serta kepraktisan penceritaan digital bagi siswa muda

Kemiskinan memiliki konsekuensi yang signifikan dan

03 Early Childhood Research Quarterly.

Enhancing young children's language acquisition

Program yang mendistribusikan buku cerita anak-anak dan mendorong

Data dasar dan tindak lanjut dikumpulkan melalui wawancara di

Pada awal penelitian, tidak ada satu pun rumah

Pertama, program pelatihan berbagi buku antara orang tua dan anak yang dirancang dengan

Hargrave, AC, & Sénéchal, M. (2000). Intervensi membaca buku dengan anak prasekolah anak-anak yang memiliki kosakata terbatas:

<p>Enhancing young children's language acquisition through parent-child book-sharing: A randomized trial in rural Kenya.</p> <p><u>Enhancing young children's language acquisition through parent-child book-sharing: A randomized trial in rural Kenya</u> - ScienceDirect</p>	<p>through parent-child book-sharing: A randomized trial in rural Kenya.</p> <p>Di seluruh dunia, 250 juta anak di bawah usia lima tahun (43%) tidak memenuhi potensi perkembangan mereka karena kekurangan gizi dan stimulasi kognitif yang memadai di masa kanak-kanak. Beberapa program dukungan orang tua telah menunjukkan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak, tetapi program tersebut seringkali mahal dan membutuhkan banyak sumber daya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beberapa varian intervensi yang berpotensi dapat diskalakan dan hemat biaya untuk meningkatkan stimulasi kognitif oleh orang tua dan meningkatkan keterampilan literasi yang muncul pada anak-anak. Intervensi tersebut adalah program pelatihan membaca dialogis yang dimodifikasi yang menggunakan buku-buku yang sesuai secara budaya dan bahasa yang diadaptasi untuk populasi dengan literasi rendah. Kami</p>	<p>berkelanjutan terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak. Salah satu alasan mengapa anak-anak yang hidup dalam kemiskinan tidak mencapai potensi mereka dalam hal pengembangan bahasa dan literasi awal adalah karena mereka tidak memiliki akses terhadap lingkungan rumah yang merangsang bahasa</p>	<p>orang tua dan anak untuk berbagi buku dapat mengurangi kesenjangan dalam stimulasi orang tua dan keterampilan literasi yang muncul di negaranegara berpendapatan rendah dan menengah (LM</p>	<p>rumah dengan pengasuh utama dan penilaian anak secara langsung. Konstruksi sampel dasar.</p>	<p>tangga dalam sampel kami yang memiliki buku cerita anak dalam bahasa Luo, bahasa pertama dari semua anak sampel. Anak-anak di semua kelompok perlakuan juga menunjukkan pemahaman buku cerita yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak di kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa efek perlakuan yang diamati pada frekuensi membaca adalah asli. Membagikan buku cerita mendorong pengasuh untuk membaca bersama anak-anak mereka dan meningkatkan pengetahuan</p>	<p>baik diterapkan di lingkungan dengan tingkat kemiskinan tinggi dengan literasi rendah di kalangan pengasuh, dengan dampak positif pada interaksi membaca antara pengasuh dengan anak-anak mereka. Kedua, anak-anak berusia dua tahun ke atas dapat terlibat dan memperoleh manfaat dari buku cerita anak berbahasa daerah yang sesuai dengan konteks. Buku cerita sederhana juga menarik bagi anak-anak yang lebih besar, yang tampaknya menjadi sangat akrab dengan isinya – yang menunjukkan penggunaan yang teratur dan berkelanjutan</p>	<p>Manfaat membaca teratur dan membaca dialogis. <i>Jurnal Penelitian Anak Usia Dini</i>, 15(1), 75–90. Hindman, AH</p>
---	--	--	---	---	---	---	---

menggunakan uji coba terkontrol acak kluster dengan empat lengan intervensi dan satu lengan kontrol dalam sampel pengasuh (n=Bahasa Indonesia357) dan anak-anak mereka yang berusia 24 hingga 83 bulan (n=Bahasa Indonesia510) di pedesaan Kenya. Kelompok perlakuan pertama menerima buku cerita, sementara kelompok perlakuan lainnya menerima buku cerita yang dipasangkan dengan pelatihan membaca dialogis yang dimodifikasi untuk orang tua dalam jumlah yang bervariasi. Efek utama dari setiap kelompok uji coba diperiksa, dan uji heterogenitas dilakukan untuk memeriksa efek diferensial di antara anak-anak dari pengasuh yang buta huruf vs. yang melek huruf. Pelatihan orang tua yang dipasangkan dengan penyediaan buku anak-anak yang sesuai dengan budaya meningkatkan frekuensi membaca dan memperbaiki kualitas interaksi membaca antara pengasuh dan anak di antara anak-anak usia prasekolah. Perawatan yang

melibatkan pelatihan meningkatkan kosakata ekspresif khusus buku cerita. Anak-anak dari pengasuh yang buta huruf mendapat manfaat setidaknya sebanyak anak-anak dari pengasuh yang melek huruf. Untuk beberapa hasil, efeknya sebanding; untuk hasil lainnya, ada efek yang lebih besar secara berbeda untuk anak-anak dari pengasuh yang buta huruf.

Tabel 2 Retensi Informasi

No.	Peneliti, Tahun, Nama Jurnal	Judul Penelitian	Metode	Level	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
1.	Ghulam Shabiralyan i. (2015), Journal of Education and Practice	Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process	Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental. Partisipan: Siswa dari beberapa kelas di sekolah dasar. Alat Bantu Visual: Berbagai jenis alat bantu visual, termasuk gambar, diagram, dan video, digunakan dalam proses pembelajaran. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui tes pra dan pasca untuk mengukur hasil belajar siswa.	SD	Variabel Independen: Penggunaan alat bantu visual dalam pengajaran. Variabel Dependen: Hasil belajar siswa, yang diukur melalui nilai tes sebelum dan sesudah penggunaan alat bantu visual.	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajar dengan alat bantu visual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai tes dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan alat bantu visual. Hasil ini menyarankan bahwa alat bantu visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran di kalangan siswa sekolah dasar.
2.	Belinda Lai. (201), Journal of Educational Technology & Society, 22(3), 45-58.	The Roles of Non-Textual Elements in Sustaining ESL and EFL Learning: A Scoping Review	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan bahan non-teks.	mahasiswa	Variabel Independen: Penggunaan bahan non-teks (misalnya, gambar, video, dan multimedia). Variabel Dependen: Tingkat keterlibatan belajar mahasiswa, yang diukur melalui aspek seperti motivasi, perhatian, dan partisipasi.	penggunaan bahan non-teks secara signifikan meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa. Bahan visual dan multimedia berkontribusi positif terhadap motivasi dan perhatian mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar mereka.
3.	Duran, A., & Duran, E. (2021), Journal of Special Education Technology , 36(2), 123-135.	Accessibility of educational materials for primary school students	pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi aksesibilitas materi pendidikan bagi siswa sekolah dasar. Peneliti melakukan analisis terhadap materi yang digunakan di kelas dan mengevaluasi sejauh mana materi tersebut dapat diakses oleh siswa dengan berbagai kebutuhan khusus.	SD disabilitas	Aksesibilitas Materi Pendidikan: Penilaian terhadap seberapa mudah siswa dapat mengakses dan memahami materi yang diajarkan. Kebutuhan Khusus Siswa: Identifikasi jenis kebutuhan khusus yang dimiliki oleh siswa dan bagaimana hal ini mempengaruhi akses mereka terhadap materi. Kualitas Materi Pendidikan: Evaluasi terhadap desain dan	banyak materi pendidikan yang tersedia di sekolah dasar tidak sepenuhnya memenuhi standar aksesibilitas. Beberapa temuan kunci dari penelitian ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kesenjangan signifikan dalam aksesibilitas materi untuk siswa dengan kebutuhan khusus. 2. Guru sering kali tidak memiliki pelatihan yang cukup untuk mengadaptasi materi agar lebih inklusif.

4.	El-Masri, M., & Tarhini, A. (2017). International Journal of Information and Education Technology, 7(5), 392-398.	<p>Jenis Penelitian: Systematic review.</p> <p>Pendekatan: Mengkaji dan menganalisis literatur yang ada tentang penggunaan multimedia dalam pendidikan.</p> <p>Sumber Data: Artikel dan studi yang relevan diambil dari berbagai database akademis.</p>	pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.	<p>Variabel Utama: Efektivitas multimedia dalam proses pembelajaran.</p> <p>Variabel Pendukung: Pengaruh multimedia terhadap pemahaman materi, keterlibatan siswa, dan hasil belajar</p>	<p>3. Perlu adanya kebijakan yang lebih kuat dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan aksesibilitas materi pendidikan.</p> <p>Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.</p> <p>Multimedia secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Penggunaan elemen multimedia (seperti video, audio, dan grafik) berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Ada variasi dalam efektivitas multimedia tergantung pada konteks dan cara penerapannya dalam proses pengajaran</p>
----	---	--	---	--	---

PEMBAHASAN

Urgensi alat bantu visual dalam pembelajaran

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar diantaranya dipengaruhi oleh alat bantu visual, begitupun terhadap hasil belajar siswa di pendidikan. Penggunaan alat bantu visual secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Alat bantu visual membantu menjelaskan konsep yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih menarik (Ghulam Shabiralyani, 2015).

Selain itu, pentingnya integrasi alat bantu visual dalam kurikulum adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar. Sehingga para pendidik tentunya mempertimbangkan penggunaan berbagai jenis alat bantu visual untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Pentingnya buku non-teks juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa sehingga penggunaan materi seperti gambar, video, dan elemen multimedia lainnya dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga memperbaiki hasil pembelajaran. Dan menekankan bahwa integrasi buku non-teks dalam kurikulum dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dengan materi pelajaran. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih inklusif (Belinda Lai. (2022),

Pentingnya penggunaan alat visual dalam pengajaran dan bagaimana alat-alat visual ini dapat meningkatkan pemahaman serta retensi informasi siswa (Gunter dan Gunter, 2018).

Berikut adalah beberapa poin kuncinya:

Efektivitas Alat Visual yaitu Alat visual, seperti gambar, grafik, dan video, terbukti dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

Teori Pembelajaran, yang didasarkan pada argumen bahwa pada berbagai teori pembelajaran yang menunjukkan bahwa manusia cenderung memproses informasi visual itu lebih baik dibandingkan dengan informasi verbal semata.

Praktik Pengajaran yaitu bahwa untuk memaksimalkan manfaat alat visual, guru perlu memilih dan menggunakan alat tersebut secara strategis, dan mempertimbangkan konteks pembelajaran dan karakteristik siswa.

Efektifitas Multimedia dalam pembelajaran

Pengaruh multimedia terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar (Reddy dan Reddy, 2021). Berikut pengaruh yang begitu bermakna dan utama dari multimedia:

Peningkatan Keterlibatan yaitu bahwa Multimedia, seperti video, animasi, dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Hasil Belajar yang Lebih Baik yaitu bahwa Penggunaan multimedia memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar, karena siswa dapat memahami konsep yang

kompleks dengan lebih mudah melalui representasi visual.

Preferensi Siswa yaitu bahwa Siswa cenderung lebih menyukai metode pembelajaran yang melibatkan multimedia, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Mengintegrasikan multimedia dalam kurikulum untuk memaksimalkan potensi belajar siswa di lingkungan pendidikan sangat tinggi dan sebagai alat untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

pengaruh sumber daya non-teks, seperti gambar, video, dan alat multimedia, terhadap hasil belajar siswa yaitu bahwa penggunaan sumber daya non-teks dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Kemudian integrasi elemen visual dan audio dalam pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengingat informasi lebih baik. Hasilnya mengindikasikan bahwa pendidik sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sumber daya non-teks untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Liu dan Wang, 2020)

Efektivitas multimedia dalam pendidikan melalui tinjauan sistematis (El-Masri dan Tarhini, 2017). Ditemukan adanya :

Peningkatan Pembelajaran bahwa Multimedia terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

Interaktivitas ditemukan bahwa Penggunaan multimedia memungkinkan interaksi yang lebih tinggi antara siswa dan materi, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Diferensiasi Pembelajaran bahwa Multimedia menawarkan berbagai format (teks, gambar, video, audio) yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa, sehingga lebih mudah untuk mengakomodasi kebutuhan individu.

Dukungan Teknologi bahwa Teknologi yang semakin berkembang memfasilitasi integrasi multimedia dalam pengajaran, namun memerlukan pelatihan bagi pendidik agar dapat memanfaatkan alat ini secara efektif.

Dengan demikian bahwa multimedia adalah alat yang efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar, tetapi penggunaannya harus

direncanakan dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Aksesibilitas pembelajaran

Hwang dan Chang (2018) tentang pembelajaran mobile dalam pendidikan K-12 mencakup beberapa poin utama:

Peningkatan Aksesibilitas yaitu Pembelajaran mobile memberikan akses yang lebih besar kepada siswa untuk belajar di luar kelas, memungkinkan mereka untuk mengakses konten pendidikan kapan saja dan di mana saja.

Interaktivitas dan Keterlibatan yaitu Penggunaan perangkat mobile meningkatkan interaktivitas antara siswa dan materi pelajaran, serta antara siswa dengan guru dan teman sekelas, yang dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar.

Dukungan untuk Pembelajaran Personalisasi yaitu Pembelajaran mobile mendukung pendekatan yang lebih personal, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

meta-analisis mengenai peran alat visual dalam pembelajaran adalah bahwa penggunaan alat visual secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan siswa. Alat visual, seperti diagram, gambar, dan video, membantu menjelaskan konsep yang kompleks dan mendukung proses kognitif dengan memfasilitasi asosiasi antara ide. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas alat visual dapat bervariasi berdasarkan konteks dan karakteristik siswa, seperti gaya belajar dan latar belakang pengetahuan. Oleh karena itu, pengintegrasian alat visual dalam strategi pengajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi siswa (Pritchard dan Woollard, 2018).

Diversifikasi bahan ajar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar

Terdapat peningkatan hasil belajar melalui penggunaan bahan non-teks (Mardiana dan Supriyadi, 2021) diantaranya adalah:

Efektivitas Bahan Non-Teks yaitu dengan Penggunaan bahan non-teks, seperti gambar, video, dan alat peraga, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pengaruh terhadap Hasil Belajar yaitu dengan Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan bahan non-teks mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan yang hanya menggunakan bahan teks.

Secara keseluruhan, terdapat peranan akan pentingnya diversifikasi bahan ajar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa.

Dampak media visual dengan retensi informasi

Terdapat urgensi penggunaan alat bantu visual dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan proses belajar (Smith dan Jones , 2019). Diantara nya terdapat:

Peningkatan Pemahaman yaitu adanya Alat bantu visual membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik.

Keterlibatan Siswa yaitu dengan Penggunaan visual meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Diferensiasi Pembelajaran yaitu berupa alat Visual yang mendukung berbagai gaya belajar, memungkinkan guru untuk menjangkau lebih banyak siswa.

Pengembangan Keterampilan ketika Siswa tidak hanya belajar konten, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Dengan demikian bahwa integrasi alat bantu visual dalam kurikulum pendidikan dasar dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada pula dampak materi pembelajaran visual dalam pendidikan dasar. Yaitu bahwa penggunaan materi visual, seperti gambar dan diagram, secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Dengan peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan materi visual cenderung lebih terlibat dan menunjukkan hasil akademis yang lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode tradisional. Sehingga pendidik mengintegrasikan lebih banyak elemen visual dalam kurikulum untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Nascimento dan Silva, 2020).

Buku Non-teks untuk kreativitas dan motivasi

Efektivitas sumber daya non-teks dalam pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan

sumber daya non-teks, seperti gambar, video, dan alat interaktif, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dan bahwa sumber daya ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa dengan berbagai gaya belajar. Selain itu, integrasi sumber daya non-teks dalam kurikulum dapat mendorong kreativitas dan motivasi siswa. Sehingga pendidik dapat mempertimbangkan penggunaan sumber daya ini untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (O'Neill dan McMahan, 2018).

Tinjauan sistematis mengenai peran multimedia dalam meningkatkan pembelajaran siswa adalah bahwa penggunaan multimedia secara signifikan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan retensi informasi siswa. Multimedia, termasuk video, gambar, dan animasi, membantu dalam menjelaskan konsep yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Begitupun akan pentingnya desain multimedia yang efektif dan integrasi teknologi dalam kurikulum untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, bahwa meskipun ada banyak manfaat, tantangan dalam implementasi multimedia, seperti aksesibilitas dan pelatihan guru, perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi teknologi ini dalam pendidikan (Zhang dan Zheng, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa retensi informasi berbasis aksesibilitas buku non-teks cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Siswa yang menggunakan buku non-teks menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan buku teks. Selain itu, guru melaporkan bahwa buku non-teks membantu dalam menjelaskan konsep yang sulit dan membuat pembelajaran lebih menarik. Sehingga retensi informasi akan semakin menguat dengan berbasis kemudahan dalam aksesibilitas buku non-teks bagi siswa sekolah dasar kelas 1.

SIMPULAN

Penelitian yang berjudul ini menunjukkan bahwa penggunaan buku non-teks cerita bergambar secara efektif dapat meningkatkan retensi informasi dan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Buku cerita

bergambar yang dirancang dengan pendekatan aksesibilitas tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks melalui kombinasi visual dan narasi. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya bahan ajar yang relevan, menarik, dan mudah diakses dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik. Buku non-teks dengan gambar yang interaktif berperan sebagai alat pembelajaran inovatif yang mendukung berbagai gaya belajar, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau kemampuan belajar yang beragam. Implementasi buku cerita bergambar ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan siswa, dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik. Dengan demikian, pendekatan ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mendukung pencapaian pendidikan yang lebih inklusif dan efektif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghulam Shabiralyani. (2020). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*, Vol.6, No.19.
- Belinda, L. H., & Kim Hua Tan,. (2022). The Roles of Non-Textual Elements in Sustaining ESL and EFL Learning: A Scoping Review. *Sustainability* 2022, 14, 10292
- Michael, Paskevicius (2021). Evolving Access to Educational Materials. Conference Research DOI: <https://doi.org/10.18357/otessac.2021.1.1.39>
- El-Masri, M., & Tarhini, A. (2017). Factors affecting the adoption of e-learning systems in Qatar and USA: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2): A systematic review. *Education Tech Research Dev* DOI 10.1007/s11423-016-9508-8
- Maisarah Mat Yasin (2023). The Use of Visual Aids to Improve Deaf Students' English Vocabulary: A Literature Review. *SHS Web of Conferences* 182, 02001 (2024)
- Jingrong, Xie. J., & James, D. Basham. (2017). Reviewing Research on Mobile Learning in K-12 Educational Settings: Implications for Students With Disabilities. *Journal of Special Education Technology* 1-13
- Ashley, Casey, & Benjamin, Jones. (2015). Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education . Using digital technology to enhance student engagement in physical education, <http://dx.doi.org/10.1080/18377122.2011.9730351>.
- Liu, M., & Wang, Y. (2020). The impact of non-textual resources on students' learning outcomes. *Educational Technology Research and Development*, 68(2), 345-367.
- Mardiana, R., & Supriyadi, S. (2021). Enhancing learning outcomes through the use of non-textual materials. *International Journal of Instruction*, 14(1), 123-140.
- Nascimento, M. A., & Umar, Abubakar. (2020). The influence of visual learning materials on primary education. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 456-470.
- Abdul karim, Margaret., & McMahon, T. (20). The effectiveness of non-textual resources in education. *Neuropsychology Review* (2023) 33:803-833.
- Hayley E. Pickering., & Jessica L. Peters. (2022). A Role for Visual Memory in Vocabulary Development: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Neuropsychology Review* (2023) 33:803-833
- Mersha, Kassa., & Mulugeta, Kibret. (2024). Effect of using multimedia and dynamic classroom integrated instruction on grade 11 students' biology academic achievement *Heliyon journal homepage: www.cell.com/heliyon*
- Chundung, Gyang Pam., & Jacinta M. Adhiambo. (2020). TEACHERS' USE OF VISUAL AIDS IN ENHANCING TEACHING AND LEARNING PROCESS IN PUBLIC PRIMARY SCHOOLS IN BARKIN-LADI, PLATEAU STATE, NIGERIA *European Journal of Education Studies* ISSN: 2501 - 1111 ISSN-L: 2501 - 1111 Available on-line
- Burç Çeken., & Nazım Taşkın (2022). Multimedia learning principles in diferent learning environments: a systematic review. *Smart Learning Environments* (2022) 9:19 <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00200-2>

